

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROA

(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Assyifa Hesaputri Suryawan

Pembimbing :

Angky Febriansyah SE.,MM.,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inventory turnover and receivables turnover on ROA partially on cosmetics and household industry company listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011 - 2017.

The research method used is descriptive and verification method with the unit of analysis examined by the financial statements of cosmetic and household industry company listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique used is purposive sampling where sampling is done based on consideration of researcher.

The result showed that inventory turnover and receivable turnover has a positive effect on ROA partially in cosmetic and household industry company listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011 - 2017.

Keywords: Inventory Turnover, Receivable Turnover, and ROA.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sekarang ini bisa dibilang masih sangat tertinggal walaupun sudah jauh lebih baik dibanding dulu. Salah satu yang membuat perekonomian Indonesia sekarang masih relatif kurang adalah karena banyaknya utang negara yang masih belum lunas juga hingga sekarang. Sebagian orang mungkin berpikir bahwa sumber dana negara Indonesia banyak tersumbang dari kekayaan

alam Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak seperti itu, sumber dana pengelolaan Indonesia sekarang ini sebagian besar berasal dari pembayaran pajak. Menurut data, pada tahun 2018, pajak menyumbang sebesar 78% dari APBN negara dan meningkat menjadi 84% pada RAPBN 2019. (Data Kemenkeu APBN 2018)

Penyumbang pajak terbesar adalah perusahaan atau biasa disebut pajak yang dibayarkan oleh badan. Mengingat pada umumnya laba yang dihasilkan perusahaan

memiliki jumlah yang cukup besar dengan tarif pajak sebesar 25% (pasal 17 ayat 1b UU PPh). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola profitabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu sektor yang sedang naik daun selama beberapa tahun belakangan ini adalah perusahaan industri kosmetik karena permintaan akan produknya yang tinggi, hal ini disebabkan oleh maraknya pengaruh dari *beauty influencer*. Pernyataan ini dibuktikan dari survei oleh ZAP Beauty Index yang menyatakan bahwa 73% responden mencari ulasan dulu di internet mengenai produk yang menurut mereka menarik. Namun fakta yang penulis temukan di lapangan adalah perusahaan industri kosmetik di Indonesia memiliki profitabilitas yang kurang baik bahkan beberapa mengalami penurunan laba pada tahun – tahun tertentu. Misalnya saja PT Mandom yang mengalami penurunan laba pada tahun 2018. (Arichi,2018)

Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan adalah ROA. ROA termasuk kedalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah entitas dalam memperoleh laba, selain itu ROA juga mengukur keefektifan

manajemen suatu perusahaan dimana rasio ini menunjukkan laba dari operasional perusahaan. ROA memberikan gambaran kegiatan perusahaan dan menunjukkan efektifitas manajerial perusahaan. (Kasmir, 2015:145)

Salah satu variabel yang mempengaruhi ROA adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang juga mencerminkan likuiditas suatu perusahaan dengan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan yang dilakukan perusahaan dan juga penjualan persediaan yang mereka miliki. Jika hasil perhitungan rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut diyakini memiliki kinerja yang bagus dalam menjual barang dagangannya. (Needles, 2014:179)

Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi bagi penggunanya terutama pengguna eksternal dalam menilai suatu perusahaan. Penilaian perusahaan ini dapat dilakukan dengan menganalisis rasio – rasio yang dapat dihitung dari angka – angka yang tertera pada laporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut teori Weil,*et al* (2014 : 227), meningkatkan perputaran persediaan akan meningkatkan ROA, artinya jika perputaran persediaan naik, maka ROA juga akan naik

begitupun sebaliknya. Namun, dari data keuangan PT Akasha Wira ditemukan :

1. *Return on assets* turun saat perputaran persediaan naik pada tahun 2014 dan 2016. Dan *Return on assets* naik pada saat perputaran persediaan turun pada tahun 2017.

Selanjutnya, menurut Jamie Pratt (2016 : 271), bahwa mempercepat perputaran piutang meningkatkan ROA dan ROE. Yang berarti, jika perputaran piutang naik, maka ROA juga akan naik hal yang sama juga berlaku jika turun. Sedangkan pada PT Mandom ditemukan :

2. *Return on assets* turun saat perputaran piutang naik pada tahun 2013, 2014, dan 2016. Dan *Return on assets* naik saat perputaran piutang turun pada tahun 2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas :

1. Seberapa besar pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.

2. Seberapa besar pengaruh *receivable turnover* terhadap ROA pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah dalam penelitian.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* terhadap ROA pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam fenomena

umum dan khusus yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengalokasian ilmu yang sudah penulis dapat selama di bangku kuliah dan pengembangan ilmu untuk penulis.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang analisis laporan keuangan dan dapat memberikan informasi bagi para pembacanya.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi penulis yang memilih tema yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perputaran Persediaan

Menurut Nobles (2015 : 133), perputaran persediaan adalah harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, yang mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual. Selanjutnya menurut Max Muller (2019 : 28), perputaran persediaan adalah berapa kali persediaan digantikan

dalam suatu periode. Rumusnya adalah sebagai berikut menurut Harrison, et al (2017 : 249) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{COGS}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{COGS}}{(\text{beginning inventory} + \text{ending inventory}) / 2}$$

2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut Keown (2017 : 122), Perputaran piutang adalah berapa kali piutang dagang berputar setiap tahunnya. Sedangkan menurut Needles, et al (2014 : 377), perputaran piutang merupakan rata – rata berapa kali sebuah perusahaan mengubah piutang mereka menjadi kas dalam periode tertentu.

Berikut adalah indikator perputaran piutang menurut Weygandt, et al (2018 : 368) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.1.3 ROA

Menurut Gitman dan Zutter (2015 : 267) : ROA mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada.” Adapun rumus dalam menghitung *return on asset* adalah menurut Gitman (2015 : 147) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit Before Income Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA

Dalam bukunya, Weil, *et al* (2014 : 227), mengemukakan bahwa Meningkatkan perputaran persediaan dapat meningkatkan *return on assets*. Dengan kata lain, jika semakin kecil perputaran persediaan maka ROA juga akan semakin kecil, hal yang sebaliknya juga berlaku jika perputaran persediaan meningkat.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA

Menurut Weil, *et al* (2014 : 137), Sebuah perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan NPM, perputaran piutang, atau keduanya. Roman mengindikasikan bahwa antara ROA dengan perputaran piutang terdapat hubungan diantara keduanya. Teori ini mengungkapkan bahwa jika ingin meningkatkan ROA sebagai rasio profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang mereka.

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap ROA.

H2 : *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap ROA.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua buah atau lebih variabel. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian diolah dan dapat ditarik kesimpulan dari hasilnya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan (X1)	Perputaran persediaan adalah harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan. (Hongren, 2015)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$ (Harrison, et al, 2017)	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Berapa kali piutang dagang berputar setiap tahunnya. (Keown, 2017)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ (Weygant, 2018)	Rasio
Return On Assets (Y)	"Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$ (Gitman dan	Rasio

	dengan menggunakan asset yang ada". (Gitman dan Zutter : 2015)	Zutter, 2015)	
--	--	---------------	--

3.4 Populasi, Sampel, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan dari seluruh perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dalam rentang periode tahun 2011 hingga tahun 2017 yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Populasi

No	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
3.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
4.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
5.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
6.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari 5 perusahaan periode tahun 2011 – 2017 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel perusahaan untuk penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.

- 2) *Mempublish* laporan keuangan yang sudah di audit tanpa pernah absen dari tahun 2011 – 2017.
- 3) Laporan keuangan memuat data keuangan dalam Rupiah.

Dengan demikian, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 35 laporan keuangan dari 7 tahun periode yaitu periode tahun 2011 – 2017. Berikut merupakan tabel perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	ADES	✓	✓	✓
2	MBTO	✓	✓	✓
3	MRAT	✓	✓	✓
4	TCID	✓	✓	✓
5	UNVR	✓	✓	✓

PT Kino tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* karena baru terdaftar di BEI untuk menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2015. Hal ini membuat PT Kino tidak memenuhi kriteria pertama dan kedua yaitu sudah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit tanpa pernah absen selama periode tahun 2011 – 2017.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di

BEI periode 2011 – 2017. Dimana data yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari BEI maupun website masing – masing perusahaan sampel. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Agustus 2019.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk melakukan pengolahan data statistik sesuai dengan tujuan penelitian ini.

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, dan terbebas dari penyimpangan data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA. Persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2016:261)

Keterangan :

Y = ROA

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Piutang

a = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Rasio perputaran persediaan

β_2 = Koefisien regresi variabel perputaran piutang

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

C. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini untuk melihat hubungan antara *Inventory Turnover* (X_1)

dan *Receivable Turnover* (X_2) dengan *Return On Asset* (Y)

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

(a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

(b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

(c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap ROA. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

A. Perputaran Persediaan

Nilai tertinggi perputaran persediaan adalah PT Unilever Indonesia sebesar 8,49 hal ini disebabkan karena HPP yang besar sedangkan yang terendah adalah PT Mustika Ratu yaitu sebesar 1,50, hal ini disebabkan karena HPP yang kecil disertai oleh rata – rata persediaan yang besar.

B. Perputaran Piutang

Dari periode tahun 2011 – 2017 perputaran piutang yang tertinggi adalah PT Unilever Indonesia dan yang terendah adalah PT Mustika Ratu. Unilever terus mendapat nilai tertinggi karena penjualan bersih Unilever cukup besar dibandingkan dengan rata – rata piutangnya dan kedua indikator ini setiap tahun selalu meningkat. Untuk Mustika Ratu perputaran piutangnya relatif kecil setiap periode karena penjualan bersih yang menurun atau rata – rata piutang yang meningkat.

C. ROA

Pada data ROA, perusahaan dengan ROA tertinggi dari tahun ke tahun adalah PT Unilever Indonesia dan yang terendah kembali didominasi oleh PT Mustika Ratu walau terdapat satu periode dimana PT Martina Berto menjadi perusahaan dengan ROA terendah yaitu pada tahun 2014, sebab pada periode itu Martina Berto mengalami penurunan laba yang cukup signifikan.

Untuk perusahaan dengan ROA tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia laba dan total asetnya cenderung stabil dari tahun ke tahun yaitu bertambah dalam jumlah yang normal sehingga ROA Unilever tetap baik setiap periode. PT Mustika Ratu sebagai perusahaan dengan ROA yang selalu terendah, hal ini disebabkan labanya yang terlalu kecil dibandingkan dengan total asetnya. Bahkan terdapat dua periode dimana ROA Mustika Ratu bernilai negatif karena laba yang negatif atau mengalami rugi dan bukan laba.

4.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas data, terlihat bahwa nilai probabilitas (sig) yang diperoleh variabel residual adalah sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan begitu, uji normalitas data terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu sebesar 1,738. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat

diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data sudah terpenuhi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,427. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin Watson. Dengan $\alpha = 0,1\%$, diperoleh nilai dL sebesar 1,141 dan dU sebesar 1,370. Sehingga diperoleh 4-dU sebesar 2,630 dan 4-dL sebesar 2,859. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai dW yang diperoleh sebesar 1,427, berada diantara $dU = 1,370$ dan $4-dU = 2,859$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran autokorelasi.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

4.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,185 + 0,028X_1 + 0,038X_2$$

- Konstanta sebesar -0,185 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel bebas bernilai nol (0) dan

tidak ada perubahan, maka *Return On Asset* diprediksi akan bernilai sebesar -0,185 persen.

- Variabel X_1 yaitu *Inventory Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028, menunjukkan bahwa ketika *Inventory Turnover* mengalami peningkatan, diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,028 persen.
- Variabel X_2 yaitu *Receivable Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038, menunjukkan bahwa ketika *Receivable Turnover* mengalami peningkatan, diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,038 persen.

4.2.3 Analisis Korelasi

4.2.3.1 Korelasi Antara Perputaran Persediaan dengan ROA

Hasil uji menunjukkan nilai korelasi yang diperoleh antara *Inventory Turnover* dengan *Return On Asset* adalah sebesar 0,767 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

4.2.3.2 Korelasi Antara Perputaran Piutang dengan ROA

Hasil uji menunjukkan nilai korelasi yang diperoleh antara *Receivable Turnover* dengan *Return On Asset* adalah sebesar

0,921 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam kelas interval antara 0,800 – 1,000.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan output SPSS dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap $Y = 0,291 \times 0,767 = 0,223$ atau 22,3%

Pengaruh X_2 terhadap $Y = 0,732 \times 0,921 = 0,674$ atau 67,4%

Dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (X_2) memberikan kontribusi paling dominan terhadap *Return On Asset* (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 22,3% lainnya diberikan oleh *Inventory Turnover* (X_1).

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,885, berada diluar nilai t-tabel (-2,037 dan 2,037). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2017.

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 9,779, berada diluar nilai t-tabel (-2,037 dan 2,037). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2017.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab – bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut :

1. Secara parsial perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki korelasi yang positif dan kuat pada perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan diikuti pula dengan tingginya ROA.
2. Secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki korelasi yang positif dan sangat kuat pada perusahaan industri

kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka akan diikuti pula dengan tingginya ROA.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA. Maka berikut penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017.

5.2.1 Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017 sebaiknya meningkatkan ROA, beberapa caranya adalah dengan meningkatkan perputaran persediaan dan perputaran piutang sehingga ROA juga akan ikut meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan perputaran persediaan adalah mengefektifkan biaya produksi, sedangkan untuk meningkatkan perputaran piutang beberapa caranya adalah meningkatkan laba dan mengefektifkan beban. Tingginya ROA mengindikasikan perusahaan yang

profitable, hal ini baik karena akan menarik minat *investor* untuk menanamkan modalnya untuk memperluas bisnis perusahaan.

b) Untuk *Investor*

Sebaiknya para *investor* atau calon *investor* memperhatikan ROA sebelum memutuskan untuk menanam modal pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dalam mengelola dan menggunakan aset mereka untuk memperoleh laba. Pilihlah perusahaan yang dengan ROA yang terus meningkat namun masih dalam tahap wajar.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebaiknya terdapat lebih banyak buku referensi terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan sehingga banyak sumber untuk peneliti dalam membuat karya ilmiah seperti ini. Terutama dari pengarang Indonesia masih relatif sedikit yang membuat buku yang bisa menjadi sumber teori penghubung penelitian ilmiah. Selanjutnya, untuk mahasiswa yang mengambil topik akuntansi keuangan untuk skripsi, sebaiknya mengambil mata kuliah yang membahas hal ini seperti

teori portofolio atau mata kuliah akuntansi keuangan lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti dengan metode yang lain atau metode yang sama dengan penelitian ini tetapi dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA selain perputaran persediaan dan perputaran piutang misalnya *current ratio*, laba bersih, atau

variabel lainnya. Juga memilih sampel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini misalnya perusahaan perbankan, otomotif, dan kelompok perusahaan lain. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah ruang lingkup penelitian dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Carmichael and Graham. 2012. *Accountant's Handbook*. New Jersey : Wiley
- Cooper, Donald R. 2014. *BUSINESS Research Methods*. New York : McGraw-Hill
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya
- Harrison, et al. 2017. *Financial Accounting*. USA : Pearson
- Haryanto, dkk. 2018. Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Volume 3 Issue 1 | January 2018*. www.ijahss.com
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2014. *SAK. PSAK No. 14 : Persediaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFU Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Kieso, et al. 2017. *Intermediate Accounting*. United States of America : John Wiley & Sons.
- Keown, et al. 2017. *Foundations of Finance, 8th Edition*. USA : Pearson
- Lauw dan Linda. 2017. Pengaruh *Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* Terhadap ROA Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1 Mei 2017*: 74 – 82
- Lawrence J. Gitman. 2015. *Principles of Managerial Finance*. London : Pearson
- Lukman Syamsudin. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Depok : Rajagrafindo
- Mantulenko, et al. 2015. *The Relation of Inventories Turnover and Liquidity Indicators in the Trade and Services Organizations in the Context of the Solvency Assessment*. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*. Vol 6 No 6 S3
- Muller, Max. 2019. *Essentials of Inventory Management*. Australia : HarperCollins

Needles, et al. 2014. *Principles of Accounting*. London : Cengage
Nobles, et al. 2015. *Hornsgren's Financial Accounting*. Australia : Pearson
Pratt, Jamie. 2016. *Financial Accounting in an Economic Context*. New Jersey : Wiley
Ross, et al. 2017 *Essentials of Corporate Finance*. New York : McGraw-Hill Education.
Salek, John G. 2005. *Accounts Receivable Management*. USA : Wiley
Sekaran, Uma. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*.
USA : John Wiley & Sons.
Subramanyam and Wild. 2014. *Financial Statement Analysis*. USA : McGraw Hill
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
Umi Narimawati. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Agung Media.
Weil, et al. 2013. *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and*. Boston :
Cengage
Weygandt, et al. 2015. *Financial Accounting*. USA : Wiley
Weygandt, et al. 2018. *Accounting Principles*. USA : John Wiley & Sons.
Werner Murhadi R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190418115414-17-67529/meski-laba-amblas-mandom-setia-tebar-dividen-rp-84-m>
MARKPLUS.INC. 2018. Zap Beauty Index edisi Agustus 2018